BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2009 : 5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy Moleong, menyatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen". (Moleong, 2009 : 5)

Definisi penelitian kualitatif menurut John W.Creswell dalam buku Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa:

> "Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan

> atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari partisipan, refleksivitas dari penelitian, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian dan kontribusinya literatur atau seruan bagi perubahan". (Creswell, 2014 : 59)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, mengacu pada John W.Creswell dalam bukunya Penelitian Kulitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

John W.Creswell membagi penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Studi Kasus Instrumental Tunggal

Dalam studi kasus intrumental tunggal, peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini.

2. Penelitian Studi Kasus Kolektif

Studi kasus kolektif atau jamak, satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih beragam studi kasus untuk mengilustrasikan isu atau persoalan

tersebut. Peneliti juga dapat mempelajari satu program dari beberapa tempat riset atau beragam program di satu tempat tertentu.

3. Penelitian Studi Kasus Intrinsik

Studi kasus instrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak biasa dan unik. Hal ini menyerupai fokus riset naratif, tetapi prosedur analisis studi kasus untuk deskripsi detail tentang kasus tersebut, yang disusun dalam konteksnya atau lingkungannya, tetap benar.

Selanjutnya John W.Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif. Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

Studi kasus yang digunakan dalam Penelitian ini adalah studi kasus Intrinsik, Peneliti hanya memfokuskan pada kasus komunikasi politik fraksi PDI Perjuangan dalam isu pemekaran Tasikmalaya Selatan itu sendiri dan memandang bahwa kasus atau persoalannya tidak biasa dan unik. Ketidakbiasaanya atau keunikan Peneliti

melihat dari proses kasus atau persoalaan yang menghambat isu pemekaran tersebut. Disini peneliti akan melihat bagaimana komunikasi politik Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya dalam Isu Pemekaran Tasikmalaya Sealatan..

Studi Kasus merupakan suatu cara bagi peneliti untuk menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta untuk melakukan komunikasi dengan subjek penelitian dalam kerangka konstruktivisme. Paradigma Konstruktisme Sosial menurut Creswell dalam buku Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa:

> "Dalam Konstruktivisme Sosial, individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka–makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna ini beragam, mendorong sang peneliti untuk lebih mencari beragam pandangan daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi sejumlah kecil kategori atau ide. Tujuan dari penelitian tersebut, dengan demikian, adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang sitsuai tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekadar diletakan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui interakasi dengan yang lain (dari sinilah pembentukan kehidupan sosial) dan mulai norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-indivdu tersebut. Daripada memulai dengan sebuah teori (sebagimana dalam postpositivisme), para peneliti menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori atau pola makna." (Creswell, 2014 : 32)

Creswell menjelaskan, dalam praktiknya, pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti kontruktivis sering kali luas dan umum, sehingga para partisipan dapat mengkrontruksi makna dari situasi, makna yang terbentuk dalam diskusi atau interaksi dengan orang lain. Semakin terbukanya pertanyaannya akan semakin baik, diman peneliti mendengarkan secara seksama apa yang dikatakan atau dilakuakn oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, para peneliti konstruktivis sering kali berfokus pada "proses" interaksi diantara individu. Mereka juga berfokus pada

konteks spesifik dimana masyarakat hidup dan bekerja dalam rangka untuk memahami latar belakang sejarah dan kebudayaan para partisipan. Para peneliti mengakui bahwa latar belakang mereka ikut mempengaruhi penafsiran mereka, dan mereka "memosisikan diri mereka" dalam riset tersebut untuk mengakui bagaimaa penafsiran tentang apa yang mereka temukan, penafsiran yang dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang mereka. Tujuannya, dengan demikian, adalah untuk memaknai (atau menafsirkan) makna yang disampaikan orang lain tentang dunia. Hal ini mengapa penelitian kualitatif sering disebut riset "interpretatif".

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan sebagai subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Selain itu juga bersumber dari observasi atau serangkaian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembentukan Komunikasi Politik Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya dalam Isu Pemekaran Tasikmalaya Selatan sehingga dapat diamati pula interaksinya dengan berbagai pihak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal, disertasi, kliping, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman dan makna yang mendalam tentang Komunikasi Politik Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya dalam Isu Pemekaran Tasikmalaya Selatan. Menurut

Creswell, dalam studi kualitatif ada empat teknik pengumpulan data, yaitu : *Observation (ranging from non participant to participant), Interviews (ranging from semistructured to open-ended), Documents (ranging from privat to public), Audio Visual Materials (including materials such as photographs, compact disks and videotapes)* (Creswell, 1998: 120).

1. Observasi Nonpartisipan

   Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teknik observasi yang dilakukan adalah observasi secara nonpartisipan, peneliti tidak menjadi bagian langsung dari mereka, peneliti hanya menemani aktivitas mereka atau berada di mana mereka melakukan aktivitasnya. Terkadang peneliti juga melakukan pengamatan dari jauh untuk mengamati tanpa harus merasa terganggu oleh kehadiran peneliti.

2. Wawancara Tak Terstruktur

   Untuk melengkapi data penelitian ini khususnya dalam upaya memperoleh data yang akurat tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Wawancara yang dilakukan dengan informan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam (in-depth interview). Selama wawancara peneliti merekam serta mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan, yang berguna untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang paling banyak digunakan adalah wawancara non formal karena sifatnya fleksibel, bebas terpimpin, lebih terbuka. Adapun maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln & Guba dalam Moleong (2006:186), antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan,

motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open-ended interview), wawancara etnografis. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak tersetruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll) responden yang dihadapi (Mulyana, 2003:180-181).

3. Studi Dokumentasi

Menurut Schatzman dan Strauss (dalam Mulyana, 2003: 195) bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena yang

berkaitan, studi dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang penelitian ini.

4. Audio visual

   Mengumpulkan bahan-bahan audio visual berupa video, rekanan suara untuk menggali data supaya mendapatkan titik jenuh agar mampu menjawan pertanyaan penelitian secara holistik dalam penelitian ini.

Menurut peneliti prosedur pengumpulan data secara langsung dengan melaukan wawancara, observasi sebagai data primer dalam penelitian kualitatif sebagai konsekwensi yang peneliti harus ambil untuk menggali data dan infromasi pada subjek penelitian agar mendapatkan data titik jenuh disamping data sekunder yang peneliti dapat melalui pengumpulan dokumen dan perekaman audio visual dilapangan, serta peneliti juga memilih Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui proses wawancara dengan informan, mengamati perilaku mereka, juga didukung oleh data sekunder berupa *literature* dan sumber data penunjang, dimana satu sama lain saling menunjang dan melengkapi.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2009:53) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, “Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti".

Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: *"all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon"* (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memlih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu dang dipertanyakan. Jika melihat subjek penelitian adalah Fraksi PDI Perjuangan dalam hal ini Ketua Fraksi PDI Perjuangan, anggota Fraksi, serta tokoh masyarakat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Table 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS	KETERANGAN	KRITERIA
1.	H. Demi Hamzah Rahadian, SH., MH.	Informan Kunci	Ketua Fraksi PDI Perujuangan DPRD Kab. Tasikmalaya	H. Demi Hamzah Rahadian, SH., MH. Beliau adalah Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya yang sedang menjabat pada saat ini. Dan beliau dianggap mampu memahami dan berperan dalam isu pemekaran tersebut. Hal itulah yang mendasri peneliti memilih beliau sebagai informan kunci untuk penelitian ini.

2.	Wawat Yuniati	Informan Kunci	Anggota Fraksi PDI Perujuangan DPRD Kab. Tasikmalaya	Wawat Yuniati merupakan salah satu anggota PDI Perjuangan yang berasal dari kabupaten Tasikmalaya tepatnya dikarangnunggal. Alasan mengapa peneliti memilih beliau, karena dianggap mampu memahami dan berperan dalam isu pemekaran tersebut.
3.	Asep Saefuloh	Informan Pendukung	Ketua Presidium Mekarsari Karangnunggal Tasikmalaya Selatan	Peneliti memilih bapak Asep sebagai informan karena beliau pun ikut berperan dalam isu pemekaran tersebut.

4..	Ena	Informan Pendukung	Kepala Desa Karangnunggal	Dipilihnya bapak Ena sebagai informan pendukung adalah karena beliau adalah kepala desa karangnunggal kabupaten tasikmalaya, yang mana nantinya karangnunggal akan dijadikan sebagai kota jika pemekaran tersebut tewujud.

Sumber : Peneliti 2017

Dalam penentuan informan yang diuraikan diatas tentu tidak mungkin tanpa adanya alasan dan pertimbangan tertentu, peneliti memilih informan karena memang merupakan orang yang kompeten dan yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

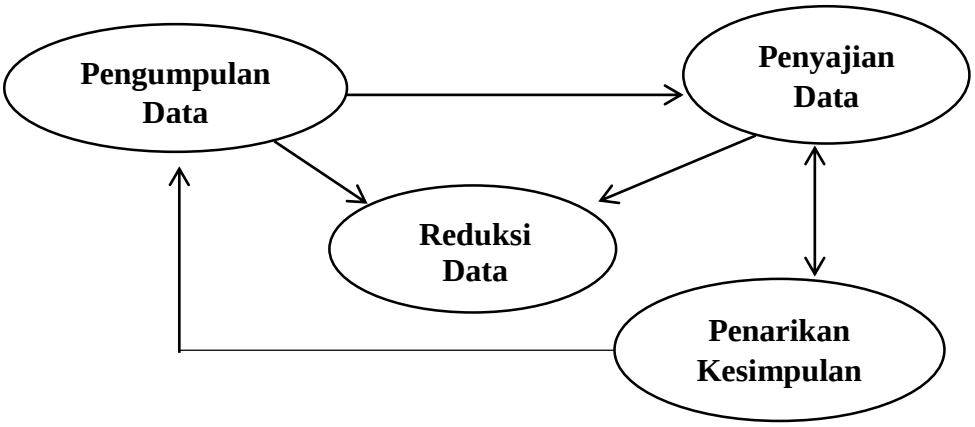
Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

Gambar 3.2

Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu. Semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
2. Reduksi Data *(Data Reduction)* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang

menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.

3. Penyajian Data *(Data display)* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi *(Conclusing drawing* & *verification)* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Komunikasi Politik Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Tasikmalaya dalam Isu Pemekaran Tasikmalaya Selatan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

"Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck". (Sugiyono, 2005:270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck.*

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan proses penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Tasikmalaya.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017,mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian dengan rincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.2

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												

Sumber : Data Peneliti, 2017